



RINGKASAN BERITA PERTANIAN MEDIA UTAMA NASIONAL¹
RABU, 3 JUNI 2015

1

KOMPAS

a. Ternak Kambing Mengubah Hidupnya (+)

Sebagai generasi muda yang lekat dengan internet, Sugiharto (39) memakai jejaring dunia maya sebagai sarana untuk menjalankan usaha beternak dan berdagang kambing peranakan etawa. Meninggalkan transaksi konvensional di pasar tradisional, sejak tahun 2008 hingga sekarang, Sugiharto melayani permintaan transaksi jual beli dengan pelanggan melalui blog pribadinya.

b. Rp 40 Triliun untuk Kawasan di Merauke (+)

Kebutuhan dana untuk Pengembangan Kawasan Pangan Merauke mencapai Rp 40 triliun. PKPM bakal mencakup areal 1 juta hektar dan tetap akan mengutamakan kearifan lokal. Menurut Koordinator Tim Ad Hoc PKPM Haryono, Selasa (2/6/2015), di Jakarta, PKPM tetap mengutamakan hak ulayat dan tidak akan mengalihkannya.

c. Perbaiki Tata Kelola Pangan (N)

Bahan makanan menjadi penyumbang utama inflasi Mei 2015 yang sebesar 0,5%. Oleh sebab itu, perbaikan tata kelola bahan makanan dan energi akan menentukan tren inflasi Indonesia ke depan. Namun, target inflasi 3-5% pada 2015 diperkirakan dapat tercapai.

2

Bisnis Indonesia

REFERENSI BISNIS TERPERCAYA

a. Mentan Bidik Penyerapan 60% (+)

Mentan Andi Amran Sulaiman meminta seluruh jajaran eselon I lingkungan Kementan untuk menggenjot penyerapan anggaran hingga 60% hingga Juli dari total anggaran tahun ini Rp32,8 triliun. Amran menuturkan nantinya dia akan mengawal penyerapan setiap Eselon I Kementan hingga ke daerah-daerah.

b. Dua Perusahaan Siap Ekspor DOC (+)

Menyiasati berlebihnya produksi bibit ayam usia sehari (*day old chicks/DOC*) di dalam negeri, pemerintah mendorong pelaku industri unggas untuk mengekspor unggas bibit tersebut. Mentan Andi Amran Sulaiman menyampaikan saat ini stok ayam Indonesia telah melampaui kebutuhan konsumsi. Amran mencatat saat ini dua perusahaan swasta telah berencana melakukan ekspor unggas. Kedua perusahaan itu adalah Japfa Comfeed Indonesia dan Charoen Pokphand.

c. Gapki : CPO Fund Gairahkan Bisnis Sawit (+)

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mendukung upaya pemerintah untuk mewajibkan seluruh perusahaan anggotanya membayar dana pendukung sawit (*CPO Supporting Fund/CSF*) US\$50 per ton untuk setiap minyak sawit yang diekspor. Direktur Eksekutif Gapki Fadhil Hasan menyatakan kebijakan tersebut akan memperbaiki harga CPO yang rendah hingga menggairahkan bisnis CPO yang masih lesu.

d. Keran Impor Bawang Merah Akan Dibuka (+)

Pemerintah menyatakan sedang mempertimbangkan untuk mengimpor bawang

¹ Media : Kompas, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, Koran Tempo, Republika
Sumber: Biro Umum dan Humas Kementan



merah, menyusul kian meningkatnya harga komoditas tersebut di pasar domestik beberapa hari terakhir. Mentan Andi Amran Sulaiman menyampaikan pihaknya akan melakukan koordinasi langsung dengan Kemendag.

e. Dirjen Baru Ingin Genjot Pembibitan (+)

Menggantikan Syukur Iwantoro sebagai Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, profesor peternakan asal IPB Muladno mengaku akan menggenjot investasi di sektor pembibitan sapi untuk menekan ketergantungan impor dalam jangka panjang. "Nanti pelan-pelan akan kami bangun pembibitannya, pengembangbiakkan, sampai nanti kita punya angka yang jelas kapan pembibitan-pembibitan itu mulai tumbuh. Itu harus dihitung secara cermat sehingga impor dapat kita kurangi," kata Muladno selepas pelantikan, Senin (1/6/2015).

f. Serapan Bulog Capai 90% (N)

Posisi serapan gabah dan beras di dalam negeri oleh Bulog hingga saat ini hampir mencapai 1,2 juta ton. Direktur Pelayanan Publik Bulog Lely Pritasari Subekti mengakui penyerapan beras pada 2015 memang cenderung lebih lambat. "Lebih rendah karena pengadaan baru dimulai pada Maret minggu ketiga setelah Inpres tentang HPP dikeluarkan," katanya. Kendati mengalami penurunan, Lely optimistis jumlah tersebut berada dalam kondisi yang aman.

g. Pangan Jadi Penyebab (N)

Inflasi Mei menguat melampaui ekspektasi sejalan dengan kenaikan harga pangan menjelang bulan puasa. Deflasi beras yang mencapai 4% tidak mampu mengompensasi lonjakan harga komponen lain. Kelompok bahan makanan dan makanan jadi, yang sebagian besar masuk komponen bergejolak (*volatile foods*) memberi andil tinggi. "Banyak kebutuhan masyarakat yang akan berlanjut sampai puasa. Ini informasi bagi pemerintah supaya terus menjaga agar komponen yang bergejolak bisa terkendali," kata Kepala BPS, Suryamin.

3



a. Lonjakan Harga Bahan Pokok Berlanjut (-)

Harga bahan pokok di hampir seluruh pasar tradisional di Solo Raya, Jawa Tengah, terus merangkak naik seiring dengan bulan puasa yang makin dekat. "Yang stabil ialah cabai rawit. Namun yang lain, daging sapi, daging ayam, telur, dan juga bawang merah naik semua. Harga gula pasir juga naik," ujar Sutanto, pedagang kelontong di Pasar Legi, Surakarta, kemarin.

b. Kekeringan Ancam Lahan Pertanian (-)

Memasuki kemarau, sejumlah daerah mulai siaga kekeringan. Pasokan air untuk areal persawahan pun sudah mulai diperoleh karena debit air terus berkurang. Seperti yang terjadi di Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang, Jawa Barat, sekitar 987 hektar sawah terancam gagal panen karena kekeringan. Ketiadaan pasokan air menyebabkan tanah persawahan mulai retak-retak. Tanaman padi pun mengering.

4



a. Gejolak Harga Pangan Dongkrak Inflasi (N)

Gejolak harga bahan pangan mendongkrak angka inflasi pada Mei 2015. BPS mencatat inflasi pada Mei naik 0,5 persen secara bulanan dan 7,15 persen secara tahunan. Menurut Kepala BPS, Suryamin, kenaikan harga tertinggi terjadi di kelompok bahan makanan sebesar 1,39 persen, yang mempunyai andil 0,28 persen terhadap total inflasi.



5 REPUBLIKA

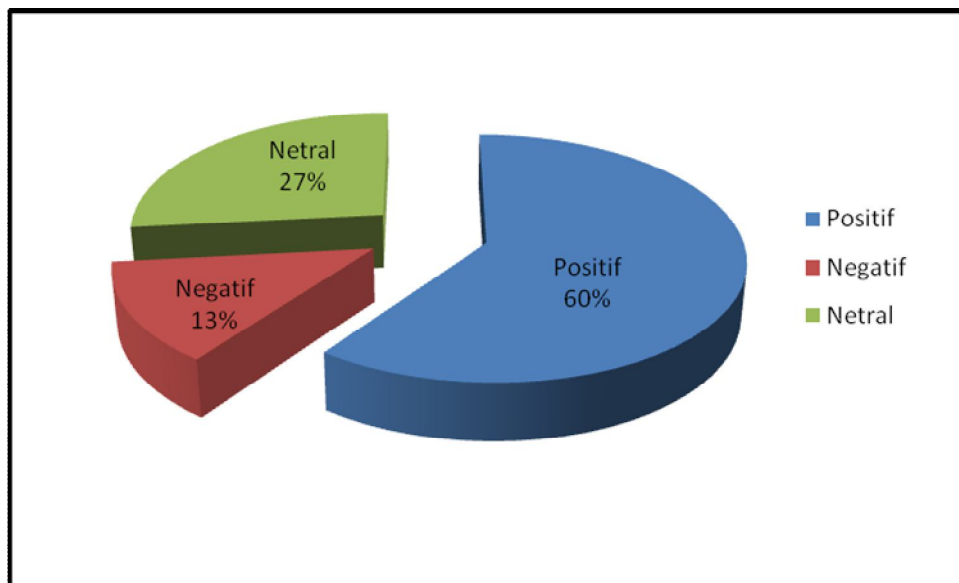
a. Kementan Siapkan Rekomendasi Impor Daging (+)

Kementerian Pertanian telah menyiapkan rekomendasi impor sapi hidup dan daging sapi beku untuk mengantisipasi kebutuhan saat Ramadhan dan Lebaran 2015. "Antisipasi kenaikan harga daging sapi, kita sudah siapkan dua sampai tiga bulan sebelumnya agar daging sapi sudah tersedia. Sudah ada izinnya, kami siapkan rekomendasi untuk impor," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman di Jakarta, Senin (1/6/2015).

6 THE POLITICAL NEWS LEADER **Rakyat Merdeka** KRI website: http://www.rakyatmerdeka.co.id

a. Kurangi Impor Daging, Kementan Genjot Ternak Sapi (+)

Kementerian Pertanian siapkan program khusus untuk kejar swasembada daging. Saat ini Indonesia masih mengimpor daging dan sapi hidup untuk memenuhi kebutuhan, namun pelan-pelan impor akan dibatasi hingga 10%. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Muladno mengatakan, masih tingginya impor daging dan sapi hidup Indonesia masih sangat besar, lantaran pasokan daging dan sapi lokal belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.



Gambar : Kategori Pemberitaan Berdasarkan Sifat Berita